

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SLB Negeri Cendono Dawe Kudus**

Pada tahun 1983 berdirilah SDLB Negeri Purwosari Kecamatan Kota Kudus satu-satunya SDLB yang ada di Kabupaten Kudus, Kemudian Tahun 1984 ada pembangunan gedung unit 2 di SDLB Purwosari bersamaan dengan itu berdirilah 2 SDLB Negeri baru di Kecamatan Kaliwungu dan di Kecamatan Dawe tepatnya di Desa Cendono yang sekarang menjadi SDLB Negeri Cendono pada tahun itu juga ada pengangkatan guru SDLB tiap kabupaten se-Provinsi Jawa-Tengan 4 orang guru dikabupaten Kudus 4 orang guru tersebut ditempatkan pada 2 SDLB yang baru berdiri masing-masing 2 orang pada awal tahun pelajaran 1984/1985 dengan siswa 21 dan tahun demi tahun naik turun jumlah siswanya dan sampai tahun ajaran 2016/2017 sekarang ini dengan jumlah siswa 130 anak dengan bermacam-macam kelainan/ketunaan diantaranya: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tuna daksa, tunalaras, autis dan tunaganda. Dan juga sekarang ini satu-satunya kecamatan yang telah mendirikan SMPLB dan SMALB di Kabupaten Kudus, mau tidak mau lulusan dari SDLB Purwosari dan SDLB Kaliwungu harus meneruskan di Kecamatan Dawe tetapi sekarang semua sekolah yang sudah berubah menjadi SLB jadi lulusan kelas 6 langsung melanjutkan di SLB masing-masing.<sup>1</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Cendono Dawe Kudus**

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, dikutip Tanggal 18 Januari 2017.

tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari SLB Negeri Cendono Dawe Kudus adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, keteladanan dan keterampilan melalui pendidikan kecakapan hidup
- 3) Mengembangkan prestasi di bidang akademik dan nonakademik yang meliputi Iptek, seni budaya, olahraga dan kepramukaan
- 4) Mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kekhususannya
- 5) Meningkatkan sikap kemandirian dan santun dalam masyarakat
- 6) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang memiliki budaya bersih dan sehat.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat terampil mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 3) Meningkatkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan
- 4) Menggali potensi peserta didik dan membekali keterampilan sesuai dengan kekhususannya
- 5) Memperluas jaringan dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan SLB Negeri Cendono Kudus

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, dikutip Tanggal 18 Januari 2017.

- 6) Menjaga sekolah dan lingkungan selalu bersih, rindang, aman dan nyaman untuk belajar.

### 3. Letak Geografis SLB Negeri Cendono Dawe Kudus

SLB Negeri Cendono terletak di Desa Cendono tepatnya di Jln. Madu No. 01 Cendono Dawe Kudus. SLB Negeri Cendono Dawe Kudus telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri dengan luas tanah 2080 M<sup>2</sup>, sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SLB Negeri Cendono Dawe Kudus mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah SD 5 Dawe Kudus
- b. Sebelah barat adalah Jalan Raya Kiringan-Puyoh
- c. Sebelah selatan adalah lapangan sepak bola Dawe
- d. Sebelah timur adalah Pasar Dawe<sup>3</sup>

Dilihat dari letak geografis SLB Negeri Cendono Dawe Kudus ini sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kota kecamatan dan dekat dengan jalan raya yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju lokasi sekolah.

### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SLB Negeri Cendono Dawe Kudus

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>4</sup> SLB Negeri Cendono Dawe

---

<sup>3</sup>Observasi di SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, Tanggal 17 Januari 2017.

<sup>4</sup>Dokumentasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, dikutip Tanggal 18 Januari 2017.

Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **5. Keadaan Siswa SLB Negeri Cendono Dawe Kudus**

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa SLB Negeri Cendono Dawe Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi.<sup>5</sup> Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

#### **6. Keadaan Sarana Prasarana SLB Negeri Cendono Dawe Kudus**

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang

---

<sup>5</sup>Dokumentasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, dikutip Tanggal 18 Januari 2017.

diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini SLB Negeri Cendono Dawe Kudus telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.<sup>6</sup>

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Negeri Cendono Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukkseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### **7. Struktur Organisasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus**

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

---

Dokumentasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, dikutip Tanggal 18 Januari 2017.

Penyusunan struktur organisasi, SLB Negeri Cendono Dawe Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.<sup>7</sup> Dalam menyusun struktur organisasi di SLB Negeri Cendono Dawe Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

## B. Data Penelitian

### 1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2017 di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus terdapat kurang kepercayaan diri siswa tunarungu kelas VIII karena ketidaktahuannya atau kurang maksimal dalam mendengar saat dilakukan komunikasi.<sup>8</sup> Hal ini diperkuat wawancara dengan Sri Hartono selaku Kepala SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus menyampaikan:

“Di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, sehingga perlu dilakukan tindakan agar anak tersebut dapat memiliki kepercayaan diri dengan baik.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Dokumentasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus, dikutip Tanggal 18 Januari 2017.

<sup>8</sup>Observasi di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 17 Januari 2017.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Sri Hartono selaku Kepala SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 20 Januari 2017.

Melihat wawancara dari Sri Hartono dapat dipahami bahwa terdapat anak tunarungu kelas VIII di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus kurang percaya diri karena ketidaktahuannya dalam meningkatkan komunikasi pada lingkungan masyarakat.

Penjelasan kepala sekolah di atas didukung oleh Puji Astutik selaku guru PAI SMPLB Negeri Cendono Dawe Kudus yang menyatakan:

“Siswa tunarungu di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus belum memiliki kepercayaan diri dengan baik karena masih ada penyesuaian yang harus dilakukannya sehingga lama kelamaan anak tunarungu dengan sendirinya akan memiliki kepercayaan diri yang baik”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Puji Astutik dapat dipahami bahwa siswa tunarungu di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus belum memiliki kepercayaan diri dengan baik karena masih ada penyesuaian yang harus dilakukannya.

Sama halnya apa yang dijelaskan oleh Wahyu Riswanto selaku guru kelas SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus menyatakan:

“Para siswa anak tunarungu di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus untuk pertama kali ada rasa malu dan takut, tetapi lama kelamaan dapat beradaptasi dan memiliki kepercayaan yang tinggi namun tidak seperti orang yang normal pada umumnya”<sup>11</sup>

Melihat wawancara dari Wahyu Riswanto dapat dipahami bahwa para siswa anak tunarungu di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus untuk pertama kali ada rasa malu dan takut, tetapi lama kelamaan dapat beradaptasi dan memiliki kepercayaan yang baik.

Melihat adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tunarungu SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus masih kurang maksimal, maka perlu adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru yang benar-benar memahami dan mengerti akan kebutuhan dari anak tunarungu itu sendiri. Salah satunya adalah peran seorang guru PAI yang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Puji Astutik selaku Guru PAI SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 23 Januari 2017.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Wahyu Riswanto selaku Guru Kelas SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 26 Januari 2017.

dapat memberikan rasa percaya diri untuk bisa menjadi orang yang benar-benar memahami lingkungan dalam kehidupan mereka (anak tunarungu).

Wawancara dengan Sri Hartono selaku Kepala SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus mengatakan:

“Guru PAI ataupun guru yang lainnya dapat meningkatkan kepercayaan diri kepada siswa dengan cara memberikan hadiah dengan pujian-pujian agar kepercayaan diri siswa tunarungu SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus tinggi berupa pemberian nilai serta memberikan contoh perbuatan yang baik dan contoh perbuatan yang tidak baik”<sup>12</sup>

Melihat wawancara dari Sri Hartono dapat dipahami bahwa peran guru PAI ataupun guru lainnya dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah dengan pujian-pujian agar kepercayaan diri siswa tunarungu SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus tinggi.

Hal ini diperkuat oleh Puji Astutik selaku guru PAI SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus yang menyatakan:

“Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus guru PAI melakukan kerjasama dengan guru kelas untuk pendampingan dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter siswa yaitu percaya diri terhadap lingkungan, teman maupun dirinya sendiri”<sup>13</sup>

Melihat wawancara dari Puji Astutik dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus guru PAI melakukan kerjasama dengan guru kelas untuk pendampingan dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter siswa.

Sama halnya apa yang dijelaskan oleh Wahyu Riswanto selaku guru kelas SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus menyatakan:

“Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus guru PAI selalu bekerjasama dengan guru kelas, karena guru PAI hanya bertatap

<sup>12</sup>Wawancara dengan Sri Hartono selaku Kepala SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 20 Januari 2017.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Puji Astutik selaku Guru PAI SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 23 Januari 2017.

muka dengan siswa satu minggu sekali sehingga perlu adanya bantuan dari guru kelas untuk memberikan *reward*, pujian berupa mengajak komunikasi biar dalam pembelajaran anak tunarungu merasa senang dan diperhatikan serta melatih anak tunarungu dalam beribadah, seperti wudlu, shalat, menulis al-Qur'an dan sebagainya”<sup>14</sup>

Melihat wawancara dari Wahyu Riswanto dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan guru PAI selalu bekerjasama dengan guru kelas, karena guru PAI hanya bertatap muka dengan siswa satu minggu sekali sehingga perlu adanya bantuan dari guru kelas untuk memberikan *reward*, pujian serta melatih anak tunarungu dalam beribadah, seperti wudlu, shalat, menulis al-Qur'an dan sebagainya.

Peran yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangat dirasakan oleh orang tua siswa tunarungu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Aslikah mengatakan:

“Anaknya sudah memiliki perubahan dalam bersikap, artinya anak saya yang dulunya pendiam dan malu sekarang sudah memiliki keberanian untuk berkomunikasi dengan orang lain dan ini membuat saya senang usaha dan peran yang dilakukan oleh guru SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus terutama guru PAI yang selalu aktif dan kooperatif dengan guru lainnya sehingga anak saya benar-benar diperhatikan dari segala kekurangannya yang ada”<sup>15</sup>

Melihat wawancara dari Siti Aslikah dapat dipahami bahwa anaknya yang dulunya pendiam dan malu sekarang sudah memiliki keberanian untuk berkomunikasi dengan orang lain dan ini membuat saya senang usaha dan peran yang dilakukan oleh guru SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus terutama guru PAI yang selalu aktif dan kooperatif dengan guru lainnya sehingga anak saya benar-benar diperhatikan dari segala kekurangannya yang ada.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Wahyu Riswanto selaku Guru Kelas SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 26 Januari 2017.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Siti Aslikah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

Senada halnya yang dikatakan Sudarsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah bagus karena para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu. Sebab anak saya suka marah-marah, suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit mau mandiri untuk melakukan sesuatu yang disukainya dan serta menjadi periang dalam keluarga”<sup>16</sup>

Melihat wawancara dari Sudarsi dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu. Sebab anak saya suka marah-marah, suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit mau mandiri untuk melakukan sesuatu yang disukainya dan serta menjadi periang dalam keluarga.

Sama halnya dengan Suningsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah baik karena para guru yang ada di sana sangatlah sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu sehingga anak saya suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit”<sup>17</sup>

Melihat wawancara dari Suningsih dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu sehingga anak saya suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit.

Maymunah selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah bagus karena para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Sudarsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Suningsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Maymunah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

Melihat wawancara dari Maymunah dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu.

Sama halnya dengan Ukhrowiyah selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah baik karena para guru yang ada di sana sangatlah sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu sehingga anak saya sedikit demi sedikit jadi penurut”<sup>19</sup>

Melihat wawancara dari Ukhrowiyah dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu sehingga anak saya sedikit demi sedikit jadi penurut.

Ruwani selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus adalah bagus karena para guru yang ada di sana sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu dan dapat diterima oleh orang tua.”<sup>20</sup>

Melihat wawancara dari Ruwani dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu dan dapat diterima oleh orang tua.

Sama halnya dengan Rofiah selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah baik karena para guru yang ada di sana memberikan didikan pada anak tunarungu dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga anak-anak kami dapat menerima dengan baik”<sup>21</sup>

Melihat wawancara dari Rofiah dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana memberikan didikan pada anak tunarungu dengan

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ukhrowiyah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ruwani selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Rofiah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

kesabaran dan keikhlasan sehingga anak-anak kami dapat menerima dengan baik.

Parini selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus adalah bagus karena para guru yang ada di sana sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu dan dapat diterima oleh orang tua.”<sup>22</sup>

Melihat wawancara dari Parini dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu dan dapat diterima oleh orang tua.

Sama halnya dengan Sri Masningsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah baik karena para guru yang ada di sana memberikan didikan pada anak tunarungu dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga anak-anak kami dapat menerima dengan baik”<sup>23</sup>

Melihat wawancara dari Sri Masningsih dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana memberikan didikan pada anak tunarungu dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga anak-anak kami dapat menerima dengan baik.

Jacky selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah baik karena para guru yang ada di sana sangatlah sabar dalam memberikan didikan pada anak tunarungu sehingga anak saya suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit”<sup>24</sup>

Melihat wawancara dari Jacky dapat dipahami bahwa para guru yang ada di sana sangatlah sabar dalam memberikan didikan pada anak

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Parini selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Sri Masningsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Jacky selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

tunarungu sehingga anak saya suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2017 di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus terdapat faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, seperti anaknya malas, anaknya bermain sendiri ini merupakan salah satu faktor penghambat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dalam diri anak dan guru untuk menjadi yang baik dan tidak adanya saling menyalahkan antara siswa dan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu.<sup>25</sup> Hal ini diperkuat wawancara dengan Sri Hartono selaku Kepala SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus mengatakan:

“Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus adalah adanya kesadaran dalam diri anak dan guru untuk membentuk karakter percaya diri terhadap lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat yang masih ada paradigma untuk mengisolasi anak tunarungu, anak kurang konsentrasi saat diberikan arahan dan bimbingan dari guru PAI”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Puji Astutik selaku guru PAI SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus yang menyatakan:

“Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus adalah adanya kerjasama dengan orang tua untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap anaknya, memperhatikan dalam bergaul di lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

---

<sup>25</sup>Observasi di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 1 Februari 2017.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Sri Hartono selaku Kepala SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 20 Januari 2017.

terdapat gangguan dari temannya sendiri saat diberikan arahan dan bimbingan dari guru PAI<sup>27</sup>

Sama halnya apa yang dijelaskan oleh Wahyu Riswanto selaku guru kelas SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus menyatakan:

“Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus adalah adanya kerjasama dan tanggung jawab antara orang tua dan guru sehingga nantinya tercipta suasana yang dapat membangun karakter anak tunarungu untuk memiliki kepercayaan diri yang baik serta rajin dalam hal apapun sebagai seorang pelajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keluarga dan lingkungan masyarakat<sup>28</sup>”

Melihat adanya faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangat dirasakan oleh orang tua siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Aslikah mengatakan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya<sup>29</sup>”

Senada halnya yang dikatakan Sudarsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya<sup>30</sup>”

Sama halnya dengan Suningsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Puji Astutik selaku Guru PAI SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 23 Januari 2017.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Wahyu Riswanto selaku Guru Kelas SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 26 Januari 2017.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Siti Aslikah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Sudarsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

“Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya”<sup>31</sup>

Maymunah selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.”<sup>32</sup>

Melihat wawancara dari Maymunah dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.

Sama halnya dengan Ukhrowiyah selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya”<sup>33</sup>

Melihat wawancara dari Ukhrowiyah dapat dipahami bahwa Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya.

Ruwani selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya.”<sup>34</sup>

Melihat wawancara dari Ruwani dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Suningsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Maymunah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ukhrowiyah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ruwani selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya.

Sama halnya dengan Rofiah selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya”<sup>35</sup>

Melihat wawancara dari Rofiah dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.

Parini selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.”<sup>36</sup>

Melihat wawancara dari Parini dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.

Sama halnya dengan Sri Masningsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya”<sup>37</sup>

Melihat wawancara dari Sri Masningsih dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Rofiah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Parini selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Sri Masningsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 29 Januari 2017.

Jacky selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan:

“Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya”<sup>38</sup>

Melihat wawancara dari Jacky dapat dipahami bahwa Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka diejek sama temannya.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan data yang bersumber dari pengamatan dan wawancara didapatkan bahwa terdapat kurang kepercayaan diri siswa tunarungu kelas VIII karena ketidaktahuannya atau kurang maksimal dalam mendengar saat dilakukan komunikasi pada lingkungan masyarakat serta masih ada penyesuaian yang harus dilakukannya sehingga lama kelamaan anak tunarungu dengan sendirinya akan memiliki kepercayaan diri yang baik.

Melihat adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tunarungu SLB Negeri Cendono Dawe Kudus masih kurang maksimal, maka perlu adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru yang benar-benar memahami dan mengerti akan kebutuhan dari anak tunarungu itu sendiri. Salah satunya adalah peran seorang guru PAI yang dapat memberikan rasa percaya diri untuk bisa menjadi orang yang benar-benar memahami lingkungan dalam kehidupan mereka (anak tunarungu).

Peran guru PAI dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah dengan pujian-pujian agar kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus tinggi berupa pemberian nilai serta memberikan contoh perbuatan yang baik dan contoh perbuatan yang tidak

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Jacky selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

baik serta guru PAI melakukan kerjasama dengan guru kelas untuk pendampingan dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter siswa yaitu percaya diri terhadap lingkungan, teman maupun dirinya sendiri karena guru PAI hanya bertatap muka dengan siswa satu minggu sekali sehingga perlu adanya bantuan dari guru kelas untuk memberikan *reward*, pujian berupa mengajak komunikasi biar dalam pembelajaran anak tunarungu merasa senang dan diperhatikan.

Peran yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangat dirasakan oleh orang tua siswa tunarungu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Aslikah mengatakan anaknya sudah memiliki perubahan dalam bersikap, artinya anak saya yang dulunya pendiam dan malu sekarang sudah memiliki keberanian untuk berkomunikasi dengan orang lain dan ini membuat saya senang usaha dan peran yang dilakukan oleh guru di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus terutama guru PAI yang selalu aktif dan kooperatif dengan guru lainnya sehingga anak saya benar-benar diperhatikan dari segala kekurangannya yang ada.<sup>39</sup>

Melihat data tersebut, sesuai dengan teori kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang. Karena dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, baik secara individual maupun kelompok.

Peran guru yang ada di SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangatlah bagus karena para guru yang ada di sana sangatlah memperhatikan dan sabar dalam memberikan didikan pada anak

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Siti Aslikah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

tunarungu. Sebab anak saya suka marah-marrah, suka emosi sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit demi sedikit mau mandiri untuk melakukan sesuatu yang disukainya dan serta menjadi periang dalam keluarga.<sup>40</sup>

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus perlu adanya arahan dan bimbingan dari guru, salah satunya adalah guru PAI. Di mana guru PAI selalu melakukan kerjasama dengan guru kelas untuk melakukan pendampingan dalam memberikan bimbingan dan arahan pada siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin, bahwa peran guru PAI secara psikologis pendidikan adalah mampu mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik, seniman dalam hubungan antar manusia, artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan, pembentukan kelompok, yaitu mampu membentuk atau menciptakan suatu pembaruan untuk membuat suatu hal yang lebih baik, sebagai inovator, yaitu orang yang mampu menciptakan suatu pembaruan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan serta sebagai petugas kesehatan mental, artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain. Dari berbagai kegiatan interaksi pembelajaran, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak disadari bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya.

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Sudarsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran guru PAI dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah dengan pujian-pujian agar kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus tinggi berupa pemberian nilai serta memberikan contoh perbuatan yang baik dan contoh perbuatan yang tidak baik serta guru PAI melakukan kerjasama dengan guru kelas untuk pendampingan dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter siswa yaitu percaya diri terhadap lingkungan, teman maupun dirinya sendiri karena guru PAI hanya bertatap muka dengan siswa satu minggu sekali sehingga perlu adanya bantuan dari guru kelas untuk memberikan reward, pujian berupa mengajak komunikasi biar dalam pembelajaran anak tunarungu merasa senang dan diperhatikan.

Keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya.

Merujuk kepada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah SAW dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasulullah SAW dalam mengajar dan mendidik umatnya, lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari Rasul. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat.

Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang penting utama

adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan oleh siswanya). Tuntutan masyarakat khususnya siswa dari guru dalam aspek etis, intelektual dan social lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)<sup>41</sup>

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain. Dari berbagai kegiatan interaksi pembelajaran, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya.

## 2. Analisis tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan data yang berasal dari pengamatan dan wawancara didapatkan bahwa terdapat faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, seperti anaknya malas, anaknya

<sup>41</sup>Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 396.

bermain sendiri, serta lingkungan masyarakat yang masih ada paradigma untuk mengisolasi anak tunarungu, anak kurang konsentrasi saat diberikan arahan dan bimbingan dari guru PAI ini merupakan salah satu faktor penghambat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran dalam diri anak dan guru untuk menjadi yang baik dan tidak adanya saling menyalahkan antara siswa dan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu, adanya kerjasama dengan orang tua untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap anaknya, memperhatikan dalam bergaul di lingkungan sehingga tercipta suasana yang dapat membangun karakter anak tunarungu untuk memiliki kepercayaan diri yang baik serta rajin dalam hal apapun sebagai seorang pelajar.

Melihat adanya faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus sangat dirasakan oleh orang tua siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Aslikah mengatakan faktor yang mendukung adalah adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi, adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.<sup>42</sup>

Senada halnya yang dikatakan Sudarsih selaku orang tua siswa tunarungu menjelaskan faktor yang mendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak suka dibuat permainan atau diejek sama temannya.<sup>43</sup>

Melihat dari data yang didapatkan di atas, dapat peneliti analisis bahwa ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Peter Lauster, mengatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah: kemampuan kepribadian, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri di mana individu yang bersangkutan

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Siti Aslikah selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Sudarsih selaku Orang Tua Siswa SMPLB Negeri Tunarungu Cendono Dawe Kudus, tanggal 28 Januari 2017.

tidak terlalu cemas dalam tindakannya. Artinya tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan sendiri, interaksi sosial, yaitu bagaimana individu berhubungan dengan lingkungannya, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain serta adanya konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang cenderung untuk menggunakan kekuasaan pribadi untuk tujuan yang berguna, membiarkan orang lain membicarakan kemampuan-kemampuan dan perbuatannya, berkonsentrasi pada tujuan bukan pada kegiatan, bebas mengungkapkan kekaguman dan penghargaan pada orang lain.

Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Maka peran guru sangat dibutuhkan, sebab guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Menurut Barbara De Angelis, rasa percaya diri juga dipengaruhi oleh: Kecemasan pribadi, yaitu: rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan. Keberhasilan seseorang, yaitu: keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri. Keinginan, yaitu: ketika seseorang mennghendaki sesuatu, maka orang tersebut akan belajar untuk mendapatkannya. Belajar disini artinya, berusaha belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat. Tekad, yaitu: rasa percaya diri akan datang dari kesadaran seseorang bahwa ia memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung untuk menggunakan kekuasaan pribadi untuk tujuan yang berguna, membiarkan

orang lain membicarakan kemampuan-kemampuan dan perbuatannya, berkonsentrasi pada tujuan bukan pada kegiatan, bebas menggunakan kekaguman dan penghargaan pada orang lain. Sehingga faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah: kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri di mana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu berhubungan dengan lingkungannya, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain. Serta konsep diri, yaitu menerima individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

